

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2022.
2. Variabel dana desa berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2022.
3. Variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2022.
4. Variabel penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2022.
5. Variabel demokrasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2022.

B. Implikasi

1. Bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan dalam menurunkan angka kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan, terutama karena data yang masuk Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) sebagai sumber data penerima manfaat yang tidak *update* sehingga bantuan sosial yang disalurkan tidak tepat sasaran. Sehingga bantuan yang disalurkan kurang dimanfaatkan sebagaimana mestinya.
2. Penyaluran dana desa yang tepat sasaran dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Dana desa yang diberikan secara berkelanjutan dapat membantu meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap fasilitas dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur,

sehingga dapat meningkatkan kemampuan masyarakat miskin untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kemiskinan.

3. Penanaman modal asing yang dilakukan oleh perusahaan asing tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia. Penanaman modal asing yang dilakukan oleh perusahaan asing biasanya berfokus pada meningkatkan produksi dan penjualan, namun tidak secara langsung membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Selain itu, penanaman modal asing juga dapat meningkatkan biaya hidup dan meningkatkan kesenjangan sosial, sehingga dapat meningkatkan kemiskinan.
4. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan dalam mengurangi kemiskinan karena memiliki dampak langsung dan tidak langsung yang positif terhadap perekonomian. Dampak langsung meliputi pembukaan lapangan kerja baru, alih teknologi baru, peningkatan pendapatan negara dari sektor pajak, dan memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan hidup. Dampak tidak langsung meliputi meningkatnya pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), teknologi, produktifitas, dan perekonomian.
5. Demokrasi berpengaruh signifikan dalam mengurangi kemiskinan karena memungkinkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan mengawasi praktik kekuasaan. Dalam demokrasi, masyarakat memiliki hak untuk berpendapat dan berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan. Selain itu, demokrasi juga memungkinkan terbentuknya institusi-institusi yang membantu masyarakat miskin, seperti organisasi masyarakat sipil dan badan publik, yang dapat membantu meningkatkan akses masyarakat miskin terhadap fasilitas dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dalam lingkup terkecil partisipasi politik yang dapat dilakukan adalah dengan mengikuti musdes/muskel.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Terkait data yang digunakan terbatas pada periode 2015-2022, yang belum mencakup variasi jangka panjang yang memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kemiskinan di Indonesia dan kualitas serta konsistensi data dari berbagai sumber bisa mempengaruhi hasil analisis. Dalam penelitian ini juga tidak mempertimbangkan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, seperti bencana alam, pandemi, atau perubahan kebijakan ekonomi global.

Dengan adanya pemekaran wilayah dan pembentukan provinsi baru, data yang hanya mencakup 34 provinsi mungkin tidak lagi mencerminkan kondisi terkini seluruh wilayah Indonesia. Hal ini bisa mengakibatkan kesenjangan dalam representasi wilayah, terutama di provinsi-provinsi baru yang belum termasuk dalam penelitian. Oleh karena itu, penting bagi penelitian selanjutnya untuk memperbarui data dan metode penelitian agar hasilnya lebih relevan dan akurat sesuai dengan struktur administratif terbaru di Indonesia.